

# ANALISIS KONTROL KUANTITAS DAN KONTINUITAS AIR BERSIH UNTUK KEPERLUAN RUMAHTANGGA DI DESA BENDO KECAMATAN BENDO KABUPATEN MAGETAN

Rr Retno Kusumastuti  
*Universitas Doktor Nugroho Magetan*  
*Magetan, Indonesia*  
E-mail: [retnokusuma@gmail.com](mailto:retnokusuma@gmail.com)

**Abstrak---**Kecenderungan yang terjadi saat musim kemarau tiba di beberapa daerah di Indonesia mengalami kekurangan air bersih, misalnya di wilayah Magetan. Oleh karena itu, PDAM Kabupaten Magetan selaku salah satu instansi pemerintah berbentuk BUMD yang menyelenggarakan pelayanan umum/jasa dalam hal pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat dituntut memiliki strategi untuk merespon kondisi tersebut. Hal ini dikarenakan air bersih merupakan kebutuhan yang vital bagi masyarakat dan terpenuhinya kebutuhan air bersih bagi masyarakat maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi PDAM Kabupaten Magetan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, telaah dokumen dan observasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data yakni menguji data sejenis dari berbagai sumber. Teknik analisis datanya adalah analisis interaktif dengan komponen analisis yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dihasilkan adalah meningkatkan kualitas SDM dengan adanya dukungan pemerintah dalam penyelenggaraan SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum), dengan program strateginya sebagai berikut: (1) Menyusun rencana umum pendidikan dan pelatihan untuk jangka menengah dan jangka panjang, (2) Menyusun kriteria yang obyektif dalam promosi jabatan dan jenjang karier dan (3) Melakukan study banding dan kerja sama dengan PDAM lain yang lebih maju.

Kata Kunci. Analisis, Air bersih, Magetan

## I. PENDAHULUAN

Air merupakan unsur yang vital dalam kehidupan manusia. Seseorang tidak dapat bertahan hidup tanpa air, karena itulah air merupakan salah satu penopang hidup bagi manusia. Tubuh manusia sangat membutuhkan air untuk dikonsumsi agar mampu menjaga fungsi ginjal. Air juga menjadi kebutuhan dalam setiap rumah tangga, kegiatan pertanian, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu, air perlu ditata penggunaannya agar memberikan manfaat bagi masyarakat.

Air merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan, termasuk di dalamnya air dan sanitasi, kesehatan, dan pertanian. Hal terpenting dalam setiap kebijakan pembangunan mengenai pengelolaan air adalah bahwa air berhubungan dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya air yang dimulai dari kebijakan pemerintah tentang air, seperti bagaimana menyediakan air bersih bagi masyarakat dan pembangunan sistem irigasi yang memiliki asas adil dan merata. Secara yuridis dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3 yaitu :“Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Dalam pasal tersebut jelas bahwa air harus dikelola dengan sebaik-baiknya oleh pemerintah sehingga manfaat air dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Sumber daya air merupakan kebutuhan mutlak setiap individu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidupnya. Apabila terjadi pengurangan kuantitas maupun kualitas sumber daya air maka akan mempengaruhi kehidupan manusia secara bermakna. Kecenderungan saat musim kemarau tiba di beberapa daerah di Indonesia mengalami krisis air bersih.

Fenomena kekurangan air bersih ini melanda daerah Bantul, Yogyakarta. Setiap tahun saat musim kemarau tiba debit air di sumur dan sumber mata air di wilayah Bantul mulai berkurang. Warga yang mengalami kekurangan air bersih ialah warga di Dusun Nogosari, Desa Selopamioro, Imogiri, Bantul. Mereka bertempat tinggal di daerah dataran tinggi ini mengalami kekurangan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari seperti, mandi, makan, masak, minum, mencuci, serta kebutuhan warga setempat lainnya. Oleh karena itu, para warga pun harus rela menempuh perjalanan sejauh dua kilometer untuk mendapatkan air bersih (<http://digilib-ampl.net> diakses pada 20 Nopember 2009).

Selain Bantul, Yogyakarta kekurangan air bersih saat musim kemarau juga dialami sebagian wilayah di Jawa Timur seperti di daerah Bojonegoro, Pasuruan dan Magetan.

Data yang berhasil dihimpun [www.beritajatim.com](http://www.beritajatim.com) diakses pada 30 Desember 2009, menyebutkan :

“Kesulitan air di Kabupaten Bojonegoro bisa terus bertambah, karena kemarau kemungkinan akan baru berhenti akhir Oktober atau awal Nopember 2009. Sejauh ini, Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial (Disnakertransos) Bojonegoro telah mendapat laporan 60 desa di 18 kecamatan. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 46 desa di 17 kecamatan. Kemungkinan besar, semakin sulitnya air bersih didapat, karena memang resapan di hutan semakin berkurang. Salah satu desa yang cukup parah kekurangan air bersih adalah di Desa Geger, Kecamatan Kedungadem. Bahkan, anakanak, remaja sampai orang dewasa harus berebut saat mobil tanki pembawa air milik Pemkab Bojonegoro datang ke desa setempat.” Beberapa kecamatan di daerah Bojonegoro juga mengalami kekurangan air bersih saat musim kemarau tiba. Bahkan jumlah kecamatan yang mengalami kekurangan air bersih kini bertambah banyak. Fenomena yang sama juga terlihat di Pasuruan. Hal ini seperti yang diberitakan dalam [www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com) diakses pada 30 Desember 2009, menyatakan bahwa : “Warga tiga

desa di Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, mengalami krisis air bersih sejak musim kemarau ini. Sekitar 7.000 jiwa warga di Desa Sibon, Desa Lemahbang, dan Desa Tambakrejo terkena dampak krisis air. Sumber mata air Galih yang menjadi andalan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan memasak dan mencuci mengering karena kemarau panjang”. Problem kesulitan mendapatkan air bersih tidak hanya melanda Bantul, Yogyakarta, Bojonegoro, Pasuruan, tetapi juga melanda warga di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Musim kemarau yang berkepanjangan di wilayah Magetan menyebabkan kesulitan air bersih terutama di wilayah Magetan Selatan seperti wilayah Kecamatan Parang, Lembeyan dan Ngariboyo. Selain itu, kesulitan mendapatkan air bersih kini semakin meluas dan melanda warga di Desa Bogem, Kecamatan Sukomoro.

Hal ini dijelaskan dalam [www.radarmadiun.co.id](http://www.radarmadiun.co.id) diakses pada 29 Oktober 2009, menyatakan bahwa : “Dampak musim kemarau mulai dirasakan warga yang berada di pinggiran Kabupaten Magetan. Seperti dialami warga di Desa Bendo, Kecamatan Bendo. Mereka yang selama ini selalu mengandalkan jaringan air minum melalui pipa PDAM, mulai kesulitan. Sebab, sudah sebulan ini air pipa PDAM macet. Akibatnya warga untuk memperoleh air untuk kebutuhan sehari-hari terpaksa memanfaatkan air sungai. Kendati kondisinya kotor dan keruh”. Para warga di desa tersebut terpaksa mengangkut air yang berasal dari sungai tersebut untuk mereka bawa ke rumah meskipun kondisinya tidak dapat dikatakan bersih bila digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masalah kekurangan air bersih yang dialami pada beberapa daerah di Kabupaten Magetan saat musim kemarau tiba harus segera ditanggapi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan. Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan dalam hal air merupakan kebutuhan vital bagi masyarakat dalam kehidupan. Untuk melindungi segala bentuk pemanfaatan sumber daya air maka pemerintah membuat undang-undang yang mengatur mengenai prioritas pemanfaatan sumber daya air. Sebagai acuan di dalam pemanfaatan sumber daya air ini adalah Undang-Undang No. 22 Tahun 1982 tentang Tata Guna Air. Di dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1982 tentang Tata Guna Air ini menyatakan urutan prioritas penggunaan air, yaitu :

1. Air untuk minum
2. Air untuk keperluan rumah tangga
3. Air untuk kepentingan pertahanan dan keamanan
4. Air untuk kepentingan peribadatan

5. Air untuk kepentingan irigasi Seperti yang telah disebutkan di atas maka penggunaan air yang paling prioritas adalah untuk kebutuhan minum bagi masyarakat. PDAM Kabupaten Magetan sebagai salah satu instansi pemerintah berbentuk BUMD yang menyelenggarakan pelayanan umum/jasa dalam hal pemenuhan kebutuhan air bersih dalam hal ini air untuk kebutuhan minum, memasak, mencuci, mandi bagi masyarakat. Sebagian besar kebutuhan air

bersih untuk masyarakat Kabupaten Magetan dilayani oleh PDAM. Data yang diperoleh mengenai cakupan pelayanan PDAM Tahun 2009 adalah 60,06% dari jumlah penduduk di Kabupaten Magetan yaitu 695.343 jiwa (Data Bagian Langganan).

PDAM Kabupaten Magetan menggunakan mata air dan air tanah sebagai sumber air baku dalam sistem penyediaan air minum bagi masyarakat. Data yang diperoleh dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (PJMD) Tahun 2009-2014 Kabupaten Magetan menyebutkan ketersediaan air di bumi seperti air permukaan dan air tanah tersebut keberadaannya dipengaruhi oleh iklim, jenis/sifat batuan dan kondisi permukaan tanah, dan tata guna lahan. Kondisi hidrologi Kabupaten Magetan dipengaruhi oleh sifat iklim regional, disamping sifat-sifat fisis wilayah/tanah, hutan, dan lingkungan. Kabupaten Magetan dengan luas wilayah sebesar 688,85 km<sup>2</sup> setidaknya memiliki sumber mata air sebanyak 197 titik dengan debit sekitar 3.517 liter per detik pada Tahun 2004 dan mengalami penurunan menjadi 2.555,8 liter per detik pada Tahun 2007 (RPJMD Tahun 2009-2014 Kabupaten Magetan).

Penurunan debit mata air ini perlu mendapat perhatian lebih mengingat kebutuhan akan air bersih akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Magetan. Hal ini menggambarkan kondisi yang kurang mendukung bagi Kabupaten Magetan dalam usaha pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Salah satu penyebab menurunnya debit mata air ini dapat terjadi akibat adanya kerusakan lingkungan di wilayah tangkapan air di sekitar sumber mata air dan terjadi alih fungsi lahan hutan kayu menjadi lahan pertanian tanaman pangan, permukiman dan aktivitas guna lahan lainnya. Konversi atau perubahan guna lahan di wilayah tangkapan air tersebut dapat menyebabkan kemampuan menyerap air hujan menjadi menurun dimana air hujan merupakan salah satu sumber pasokan utama dari ketersediaan air tanah. Pelayanan yang diberikan PDAM akan terhambat karena sumber air yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan air bersih ke masyarakat juga semakin berkurang. Faktor penghambat lain adalah PDAM Kabupaten Magetan memiliki tingkat kehilangan air yang masih cukup tinggi yaitu sekitar 38,2% di jalur transmisi dan distribusi menjadi penghalang pemenuhan kebutuhan air bersih ke masyarakat (Data Bagian Transmisi Distribusi dan Produksi).

Angka yang masih cukup tinggi dari batas normal yaitu 20 % dari rata-rata nasional. Hal ini disebabkan kondisi jaringan distribusi yang umurnya lebih dari 20 tahun. Selain memiliki hambatan-hambatan dalam usaha pemenuhan kebutuhan air bersih ke masyarakat PDAM Kabupaten Magetan juga memiliki beberapa peluang. Adanya dukungan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah Magetan baik dalam bentuk peraturan Perundangundangan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), maupun dukungan kenaikan tarif dasar air dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat merupakan peluang yang dimiliki PDAM. Hal-hal itulah yang menjadi penunjang pemenuhan kebutuhan air bersih

oleh PDAM Kabupaten Magetan ke masyarakat. Berdasarkan kondisi lingkungan yang dihadapi PDAM Kabupaten Magetan maka dibutuhkan suatu perencanaan strategis.

Penyusunan rencana strategis oleh PDAM Kabupaten Magetan diharapkan mampu merespon segala kondisi lingkungan yang ada terutama dalam permasalahan penyediaan kebutuhan air bersih di Kabupaten Magetan. Rencana strategis bagi PDAM Kabupaten Magetan dimana sebagai salah satu instansi pemerintah berbentuk BUMD bertumpu pada dasar pemikiran bahwa pemimpin dan manajer organisasi harus mampu menjadi ahli strategi yang efektif untuk menanggulangi keadaan yang telah dan sedang berubah. Selain itu, mereka harus mengembangkan landasan yang relevan dan kokoh bagi pembuatan keputusan apabila PDAM Kabupaten Magetan ingin mencapai visi dan misinya serta mencapai tujuan di masa depan.

Dari proses itulah peran perencanaan strategis sangat penting bagi organisasi pemerintah karena di sini keterlibatan pimpinan terlihat jelas dalam mengkoordinasikan para bawahannya dari berbagai unit kerja. Sebagai pemimpin dan manajer organisasi harus mampu mengarahkan apa yang harus segera dilaksanakan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Perencanaan strategis membantu para pemimpin dan manajer organisasi untuk bertindak dan berpikir strategis. Maka dari itu untuk merespon semua ini maka PDAM Kabupaten Magetan dituntut untuk dapat melakukan perencanaan strategis yang tepat sehingga dapat memenangkan persaingan. Dengan memahami perubahan lingkungan perusahaan yang terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi akan dapat tumbuh dan berkembang. Sebaliknya perusahaan yang tidak beradaptasi dengan perubahan lingkungan akan mengalami kemunduran. Berangkat dari situlah yang mendorong peneliti ingin mengetahui perencanaan strategis dan strategi-strategi yang digunakan pada PDAM Kabupaten Magetan dalam hal pemenuhan kebutuhan air bersih.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, telaah dokumen dan observasi. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Telaah dokumen dilakukan terhadap dokumen maupun bukubuku pedoman yang berhubungan dengan penelitian. Observasi yaitu pengamatan langsung mengenai kondisi di PDAM Kabupaten Magetan. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data yakni menguji data sejenis dari berbagai sumber. Teknik analisis datanya adalah analisis interaktif dengan komponen analisis yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

### III HASILDANPEMBAHASAN

Identifikasi mandat, visi dan misi sangat diperlukan untuk mengetahui alasan kehadiran suatu organisasi, tujuan apa yang ingin diwujudkan dengan membentuk organisasi tersebut, dan mengenai bagaimana seharusnya organisasi tersebut bertindak sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya. Sebelum PDAM mendefinisikan misinya maka harus diketahui dengan jelas apa yang perlu dilakukan oleh instansi tersebut yang merupakan mandat yang diemban oleh PDAM yang berasal dari pihak eksternal. Dalam hal ini mandat yang diemban kepada PDAM Kabupaten Magetan berasal dari Bupati Magetan. Tujuan identifikasi mandat PDAM adalah untuk mengenali dan memperjelas sifat dan makna mandat yang diembankan kepadanya. Mandat yang diemban PDAM dapat dilihat dari tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh PDAM yang meliputi :

1. Tugas Pokok : Melaksanakan pelayanan pembinaan penembangan upaya pengadaan air bersih dalam memupuk pendapatan daerah.

2. Fungsi :

a. Perencanaan yaitu segala usaha dan kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah dan menilai data dalam rangka penyusunan rencana program dan proyek untuk pelaksanaan tugas pokok.

b. Pelaksanaan yaitu segala usaha dan kegiatan untuk melaksanakan kebijaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Pembinaan yaitu segala usaha dan kegiatan penyuluhan kearah peningkatan pelayanan, perbaikan tatalaksana dan pemasaran dalam rangka menambah jumlah pelanggan.

d. Pengawasan yaitu segala usaha dan kegiatan untuk melaksanakan pengamanan atau pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

e. Administrasi yaitu segala usaha dan kegiatan dibidang ke Tata Usahaan Umum, Kepegawaian, Perlengkapan dan Keuangan.

f. Koordinasi yaitu segala usaha dan kegiatan untuk mengadakan hubungan dan kerjasama dengan dinas dan instansi lain, guna kelancaran. Untuk memperjelas tugas pokok dari PDAM dan memperjelas batasanbatasan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan maka tugas pokok tersebut dijabarkan atau diuraikan berdasarkan fungsi masingmasing jabatan struktural yang ada di PDAM sesuai dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Magetan No. 74 tahun 1992 tentang 76 struktur organisasi dan tata kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Daerah Tingkat II Magetan. Sedangkan

misi organisasi adalah tujuan yang unik yang dapat membedakannya dengan organisasi lain yang sejenis dengan mengidentifikasi cakupan operasinya. Jika mandat merupakan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, maka misi adalah mengapa organisasi melakukan apa yang dilakukan. Dalam konsep manajemen strategis misi diartikan sebagai ruang lingkup kegiatan yang sedang dan hendak dilakukan oleh institusi yang mampu mendefinisikan maksud dan tujuan eksistensinya dan keunikan dirinya dibanding institusi lain. Adapun yang menjadi misi PDAM Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut : 1. Menurunkan tingkat kebocoran air 2. Meningkatkan sumber daya manusia 3. Meningkatkan pelayanan baik dari aspek kuantitas, kualitas, kontinuitas atau pelayanan prima 4. Pengelolaan secara professional, transparan dan akuntabel 5. Meningkatkan pendapatan asli daerah Selain itu PDAM Kabupaten Magetan juga memiliki visi yang merupakan gambaran mengenai bagaimana seharusnya organisasi tersebut bertindak dan merupakan komitmen yang menjadi pedoman bagi semua organ Perusahaan Daerah Air Minim Kabupaten Magetan baik itu direksi, karyawan, maupun dewan pengawas yang secara bersama-sama bersatu 77 padu dalam upaya mewujudkannya sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya . Adapun yang merupakan visi yang dimiliki PDAM Kabupaten Magetan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah “Terwujudnya PDAM Magetan yang Sehat dan Mandiri”. Sehat artinya seluruh faktor-faktor produksi dan fungsi- fungsi manajemen dapat berjalan dan berfungsi dengan baik, dengan tolok ukur nilai kinerja perusahaan yang meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi menunjukkan nilai yang baik. Mandiri artinya PDAM Magetan mampu membiayai sendiri baik kegiatan operasional maupun kegiatan investasi tanpa mengharapkan bantuan dari pihak lain.

## B. Analisis Lingkungan PDAM Kabupaten Magetan

### Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan situasi dan kondisi dalam organisasi yang saling mempengaruhi serta terkait dengan misi, mandat, tugas dan fungsi organisasi tersebut dalam rangka pencapaian tugas organisasi. Sedangkan analisa terhadap lingkungan internal PDAM bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan PDAM yang merupakan aspek-aspek yang membantu dan merintangi pencapaian misi dan pemenuhan mandatnya. 78

### KEKUATAN

a. Adanya Pedoman Penilaian Kerja Pedoman penilaian kerja ini merupakan suatu pedoman yang harus diterapkan oleh para pegawai sebagai bentuk penilaian terhadap kerja yang telah dilakukan selama satu tahun. Jika dalam penilaian kerja memiliki nilai rata-rata baik maka akan ada kenaikan gaji secara berkala. Hal tersebut telah diatur dalam Permendagri Nomor

2 Tahun 2007. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sugianto, Bsc selaku Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian: “Pedoman penilaian kerja para pegawai sudah dipedomani karena memang setiap tahun kita mengevaluasi kinerja pegawai untuk melihat sejauh mana pegawai itu mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Itu salah satunya untuk nilai sejauh mana kualitas kinerja pegawai.” (wawancara, 8 Mei 2010) Hal ini senada seperti yang diungkapkan oleh Dra. Tutik Wahyuti, MM selaku Direktur Umum dan Keuangan: “Pedoman penilaian kerja itu ada yang namanya daftar penilaian pegawai. Itu dilaksanakan setiap tahun mulai dari karyawan sampai direksi. Itu terdiri dari kedisiplinan, kesetiaan, loyalitas, kepemimpinan, inovasi, dedikasi. Dan pedomannya itu baku antara pegawai negeri dan perusahaan itu sama.” (wawancara, 8 Mei 2010) Dari uraian diatas mengenai Pedoman Penilaian Kerja pegawai PDAM Kabupaten Magetan sudah melaksanakan dengan baik dan dievaluasi setiap akhir tahun. Dengan adanya pedoman penilaian kerja yang telah dijalankan dengan baik maka ini menjadi kekuatan bagi PDAM. 79

b.Kondisi Keuangan Cukup Baik

1. Tersedianya sumber keuangan dari APBN, APBD Provinsi,

APBD Kabupaten, pendapatan asli PDAM Dalam menjalankan program kerjanya, PDAM Kabupaten Magetan perlu berbagai faktor pendukung diantaranya adalah sumber daya keuangan. Sumber keuangan yang diperoleh PDAM Kabupaten Magetan yang berasal dari APBD, APBN, penjualan air dan non air . Hal ini dikemukakan oleh Drs.Ec. Rahmadi Utomo selaku Kepala Bagian Keuangan :

“Sumber keuangan operasional didapat dari pelanggan, itu dari penjualan air. Jika sumber keuangan permodalan untuk membiayai seluruh operasional untuk membiayai investasi yang membutuhkan biaya kecil kita bisa menggunakan biaya sendiri sedangkan pembiayaan yang besar kita bisa sharing ke pemkab. Jika ternyata masih kurang kita ajukan ke APBN juga. Memang kita sudah ada pembagian pembiayaan. Jiika kita ingin ambil air dari sumber dengan pengadaan pipa-pipa besar kita ajukan ke APBN missal kita ini lagi ada program pengadaan air dengan pemasangan pipa besar dari Sumber Ondo-ondo. Kalo menarik air dari tandon ke masyarakat bisa dari PDAM atau jika pemkab ada program kita bisa sharing dana ke pemkab.”(wawancara, 17 April 2010)

Hal senada juga diungkapkan oleh Dra. Tutik Wahyuti, MM selaku Direktur Umum dan Keuangan :



“Kalo pembiayaan operasional kita dari pelanggan. Kita tugas utamanya menyalurkan air bersih. Di luar itu ada kegiatan penambahan sambungan baru, kemudian juga ada dari dendadenda pelanggan terus ada juga yang dari bunga bank. Ada juga bantuan dari pemerintah seperti APBN, APBD provinsi, APBD kabupaten itu untuk kegiatan pengembangan misal pembangunan sarana air bersih, pengembangan debit air, untuk menambah jaringan tapi untuk operasional itu full dari PDAM sendiri.” (wawancara, 8 Mei 2010).

## 2. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Dilaksanakan Dengan Baik

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan merupakan rangkaian rencana kerja perusahaan setiap tahun beserta rincian anggaran yang dibutuhkan. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) terlaksana dengan baik. Pada setiap tahun disusun dan dievaluasi pelaksanaannya. RKAP Kabupaten Magetan selama ini telah dilaksanakan dengan baik setiap tahun dan telah mendapat pengawasan dari BPKP, BPK, Pemda sebagai bentuk pertanggungjawaban PDAM selama ini. Hal senada diungkapkan oleh Drs. Rahmadi Utomo selaku Kepala Bagian Keuangan :

“RKAP itu kayak RPJMD kalo di Pemda. Setiap tahun kita memang menyusunnya karena itu dasar kita melaksanakan program yak an di situ juga ada rincian program-program yang harus kita kerjakan selama setahun dan juga ada rincian dananya. Selama ini kita sudah melaksanakannya dan pasri pada akhir tahun kita diperiksa oleh BPKP” (wawancara, 8 Mei 2010)

### KELEMAHAN

#### a. Struktur Organisasi Masih Belum Memadai

Penilaian terhadap struktur organisasi PDAM dilihat dari tiga hal yaitu: kewenangan pengambilan keputusan, arus kerja dan rentang pengawasan.

Pertama, kewengan pengambilan keputusan berdasarkan struktur organisasi tersentralisasi pada Direktur Utama tetapi dalam proses pengambilan keputusan Direktur Utama tetap melibatkan Direktur dibawahnya dan para Kepala Bagian.

Kedua, arus kerja. Dalam bagan struktur organisasi PDAM, Direktur Utama benar-benar bekerja membawahi Direktur Bidang Umum dan Keuangan dan Direktur Bidang Teknik, Kepala Bagian, Sub Bagian dan mereka bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Direktur Bidang bekerja membawahi Kepala Bagian dan Kepala Bagian membawahi Sub Bagian dan Sub Bagian membawahi staf-staf sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. hal ini terlihat dari adanya garis komando yang tegas antara Direktur Utama dengan Direktur Bidang maupun dengan Kepala Bagian dan Sub Bagian. Selain itu PDAM Kabupaten Magetan

memiliki Dewan Pengawas yang bertugas mengawasi jalannya perusahaan dan Direksi dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah. Sedangkan Unit-Unit yang dimiliki PDAM setiap kepala unit membawahi seksi-seksi dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Arus kerja ini dapat dilihat dari Keputusan Bupati Kepala Daerah tingkat II Magetan Nomor 74 tahun 1992 tentang Struktur Organisasi dan Tata kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Ketiga, rentang pengawasan. Dilhat dari struktur organisasi PDAM yang lebih melebar dan memanjang maka rentang pengawasannya menjadi lebih luas pada sejumlah besar pegawai.

Akan tetapi, struktur organisasi yang ada sekarang belum memadai. Hal ini disebabkan adanya perubahan pimpinan baru dan strategi baru. Oleh karena itu, dengan struktur organisasi yang ada saat ini harus berbenah menyesuaikan strategi yang baru. Dalam struktur organisasi yang akan disusun nanti ada penambahan bagian dan ada penghapusan bagian. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugianto, Bsc selaku Kepala Bagiasn Umum dan Kepegawaian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa:

1. Setelah diidentifikasi tingkat kestrategisannya, ternyata isu yang paling strategis adalah meningkatkan kualitas SDM dengan adanya dukungan pemerintah dalam penyelenggaraan SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum). Untuk menindak lanjuti isu strategis tersebut PDAM Kabupaten Magetan harus melakukan upaya strategis yaitu menggunakan strategi Turnaround. Strategi Turnaround meliputi perumusan program-program strategis sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana umum pendidikan dan pelatihan untuk jangka menengah dan jangka panjang.
- b. Menyusun kriteria yang obyektif dalam promosi jabatan dan jenjang.
- c. Melakukan study banding dan kerja sama dengan PDAM lain yang lebih maju.

2. Melalui analisis faktor internal dan eksternal diperoleh analisis internal dengan kekuatan (adanya pedoman penilaian kerja, kondisi keuangan cukup baik, etos kerja pegawai cukup baik, serta team work pegawai relatif baik); kelemahan (struktur organisasi belum memadai, kondisi SDM belum memadai, sarana dan prasarana kurang memadai, aspek operasional belum optimal, serta aspek administrasi belum optimal); analisis eksternal dengan peluang (kondisi perekonomian masyarakat baik, minat masyarakat menjadi pelanggan tinggi, perkembangan teknologi informasi, curah hujan cukup tinggi, potensi jenis sumber air baku yang digunakan, adanya dukungan pemerintah, segmentasi pelanggan luas, serta adanya kerja

sama dengan pemerintah daerah dan instansi swasta); ancaman (adanya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan kelestarian lingkungan sumber air menurun).

3. Hasil dari analisis SWOT terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang telah teridentifikasi, diperoleh beberapa isu strategis diurut dari yang paling strategis hingga isu yang kurang strategis yaitu:

a. Isu meningkatkan kualitas SDM dengan adanya dukungan pemerintah dalam penyelenggaraan SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) berada pada posisi Weaknesses dan Opportunities (WO) dan memiliki total nilai.

b. Isu strategis memperbaiki aspek operasional (tingkat kehilangan air dan cakupan pelayanan) untuk mengoptimalkan perlindungan terhadap hak-hak konsumen berada pada posisi Weaknesses dan Threats (WT) dan memiliki total nilai 30. 10 c. Isu strategis untuk mengembangkan perusahaan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi swasta berada pada posisi Strengths dan Opportunities (SO) dan memiliki nilai total 29. d. Isu strategis meningkatkan aspek administrasi (SOP dan corporate plan) di lingkungan perusahaan dalam meraih segmentasi pelanggan yang luas berada pada posisi Weaknesses dan Opportunities (WO) dan memiliki total nilai 28. e. Isu strategis mengoptimalkan sumber daya keuangan untuk menjaga kelestarian lingkungan sumber air berada pada posisi Weaknesses dan Opportunities (WO) dan memiliki total nilai 25. f. Isu strategis meningkatkan sarana dan prasarana sesuai kemajuan IPTEK berada pada posisi Weaknesses dan Opportunities (WO) dan memiliki total nilai 24.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aba, L.; Bahrin dan Armid. 2017. Pengolahan Air Sumur Gali Dengan Metode Aerasi Filtrasi Menggunakan Aerator Gelembung Dan Saringan Pasir Cepat Untuk Menurunkan Kadar Besi (Fe) Dan Mangan (Mn). Jurnal Aplikasi Fisika. Volume 13 nomor 2 (2017).
- Achmad Rukaesih. 2004. Kimia Lingkungan. Andi: Yogyakarta
- Badan Pembangunan Kota Surabaya. 2014. Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Surabaya. Badan Pembangunan Kota Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Simokerto tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Semampir tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2016. Surabaya dalam Angka tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

- Badan Standarisasi Nasional. 1992. Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI-03-2916-1992. Sumur Gali untuk Sumber Air Bersih. Dewan Standarisasi Indonesia : Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional. 1991. Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI 06-2412-1991. Metode pengambilan contoh kualitas Air. Indonesia : Jakarta.
- Black, J.A. 1981. Urban Transport Planning: Theory and Practice. London: Cromm Helm.
- Departemen Kesehatan RI. 1990. Peraturan Menteri Kesehatan No. 416/MEN.KES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air. Departemen Kesehatan RI : Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. Peraturan Menteri Kesehatan No. 907/MEN.KES/PER/IX/2002 Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. Departemen Kesehatan RI : Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan No. 492/MEN.KES/PER/IV/2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Departemen Kesehatan RI : Jakarta.
- Dinas Kesehatan (DINKES) Surabaya. 2015. Environmental Health Risk Assessment. Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Surabaya. 2016. Status Lingkungan Hidup Kota Surabaya Tahun 2016. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya.
- Dirjen Cipta. 2009. Pedoman Pengelolaan Program Pamsimas. Departemen Pekerjaan Umum : Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI..1994. Pedoman Kebijaksanaan Program Pembangunan Prasarana Kota Terpadu (P3KT). DPUD Cipta Karya : Jakarta.
- Ganefati, S., P. 2011. Pengolahan Air Sumur Gali Untuk Rumah Tangga Secara Aerasi, Filtrasi dan Desinfeksi. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).
- Howard, Guy and Bartram, J. 2003. Domestic Water uantity: Service Level and Health. World Health Organization.
- Joko, T. 2010. Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum.Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. 2000. Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomor : 1451 K/10/Mem/2000 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Tugas Pemerintahan Di Bidang Pengelolaan Air Bawah Tanah Menteri Energi Dan Sumberdaya Mineral. Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral : Jakarta.
- Kodoatie, R.J, dan Sjarief, R. 2008.Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu, Edisi Revisi. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Latifah, D. 2015. Analisis Daya Hantar Listrik (Dhl) Airtanah Asin Dan Dampak Pada Peralatan Rumah Tangga Di Kecamatan Grogol. Skripsi. Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Linsley, R. K dan Franzini, J. B. 1996. Teknik Sumber Daya Air Jilid 2 Erlangga : Jakarta.
- Mulyaningrum, 1997. Aerasi dengan Cascade dan spray Aerator pada Pengolahan Air Minum. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITB, Bandung.
- Musyafak, A.H. dan Niswah, F. 2016, Efektivitas Program Master Meter Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya (Studi Kasus di Kelurahan Ketabang Kecamatan Genteng Kota Surabaya).Kajian Manajemen Pelayanan Publik, Vol 4 No 5 (2016).